

FALSAFAH HAKIKAT IMAN ISLAM DAN KUFUR

MAT JALIL

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Jalan Ki Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Kota Metro 34111
Buangjalil@gmail.com

Abstrak

The main source of belief or faith in Islam is the Qur'an and the hadith which are guidelines as well as the basis for a person's behavior, a person's safety depends on or not his behavior in guiding him to carry out faith and Islam. Keimanan is the foundation of Islam, the maintenance of one's faith want to be sought to maintain Islam. Increased faith can be through introspection thinking of the events of human nature and the universe, really in the human realm and the universe a lot of extraordinary events as material to think about. Allah has provided many means, namely thoughts, hearts, wisdom to confirm one's faith, means of critical human analysis that can explain beliefs and show opposition, by asking questions, distinguishing dialogue, cleaning, setting aside and rejecting, finally found the essence of the next faith can increase one's Islam. Deviant behavior of faith and Islam is called kufr, among the causes of heresy and returning to kufr is the tendency of humans to like heresy, because there are some people who because of their love for damage and love to do it, finally left by Allah and left by lust into humiliation.

Keywords: critical thinking, the nature of faith

A. Pendahuluan

Kunci kehidupan beragama dalam Islam merupakan pengakuan terhadap hal-hal yang ghoib dan perilaku kehidupan yang tidak menyimpang dari garis aturan yang dicanangkan oleh Allah SWT yang di sebut Iman dan Islam, kehidupan yang menyimpang dari aturan yang dicanangkan Allah disebut kufur.

Masalah pokok dalam kehidupan beragama adalah Iman atau keimanan. Iman pada dasarnya antitesis dari kafir. Iman merupakan bagian dari aspek Islam yang paling pokok dan fundamental.

Iman merupakan aspek Islam yang mengatur kepercayaan, kepercayaan merupakan suatu keyakinan sebagai landasan untuk melakukan hubungan dengan Allah swt, semakin iman kuat maka keislaman juga meningkat.

Iman merupakan bentuk aqidah sebagai landasan keislaman. Keislaman merupakan syari'at yang di dapat dibagi menjadi dua yakni ibadah dan muamalat, ibadah aspek Islam yang berhubungan dengan Allah atau yang biasa disebut dengan hablumminallah dan muamalat adalah aspek Islam yang berhubungan berintraksi dengan sesama makhluk manusia dan makhluk lainya yang biasa disebut hablumminannas dan hablum minalalam

Lawan dari keimanan adalah kufur, merupakan meninggalkan amal atau perintah perintahnya dan atau melanggar larangan-laranganya. Kafir merupakan orang yang ingkar kepada Allah dan membangkang kepada rosul-rosul yang dikirim kepada manusia. Kekafiran manusia lebih disebabkan dua hal yang perlu dicatat untuk mengungkap sebab-sebab kufur yaitu Al-qur'an memberi isyarat bahwa setiap manusia lahir kedunia dengan membawa potensi beriman dan bertuhan, akan tetapi dilain pihak Al-qur'an justru mengungkapkan bahwa dalam kenyataanya hanya sedikit sekali manusia yang beriman.

Tulisan ini bersifat library murni, sumber data-datanya bersumber dari bahan bahan tertulis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Karena tulisan ini berkaitan dengan keimanan maka sumber utama data-datanya berasal dari buku-

buku Tauhid dan Ilmu kalam. Dan sumber lainnya adalah al-qur'an dan hadis nabi yang bersifat komprehensif. Objek penelitian ini adalah perilaku keimanan seseorang.

Langkah-langkah, pertama membahas bentuk keimanan keislaman dan kekufuran, langkah berikutnya membahas sebab-sebab keimanan dan keislaman dan kekafiran. Langkah berikutnya membahas sebab akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan keimanan, keislaman dan kekufuran

B. Keimanan, Keislaman dan Kekufuran

1. Iman

Iman berarti kepercayaan / keyakinan, Iman berasal dari bahasa Arab yang berarti tashdiq membenarkan, sedangkan menurut syara' Iman yaitu meyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan mengerjakan dengan segenap anggota badan, Keimanan merupakan akidah dan pokok yang di atasnya berdiri syari'at Islam, Aqidah dan Syari'at satu sama lain sambung menyambung sebagaimana pohon dan buahnya.

Rangkaian keimanan meliputi Iman tasdiq dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan perbuatan. Seseorang yang beriman dengan sungguh dan dituturkannya dengan lisan dan perbuatan maka itulah sebenarnya orang mukmin.⁸⁵ Keimanan itu bukanlah semata-mata ucapan yang keluar dari bibir dan lidah ataupun hanya semacam keyakinan dalam hati, tetapi keimanan yang sebenarnya "Merupakan suatu akidah atau kepercayaan yang memenuhi seluruh isi hati nurani, dari situ akan muncul bekas-bekas atau kesan-kesanya, sebagaimana munculnya cahaya yang disorotkan oleh matahari dan sebagai mana semerbak bau harum bunga mawar.⁸⁶

Didalam Al-qur'am dijelaskan bahwa yang dimaksud orang beriman adalah Apabila disebut nama Allah begetarlah hati mereka dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka karenanya dan kepada Allahlah mereka bertawakal (Al-Anfal 2-3)

⁸⁵ Taib Thahir Abdul Muin, Ilmu Kalam, Penerbit Widjaya Jakarta, 1981, hal 126

⁸⁶ Sayid Sabiq, Aqidah Islamiah, Penerbit CV Diponegoro Bandung, 1992, 123

Keimanan akan sempurna bila diikuti dengan rasa cinta kepada Allah, rosul dan syari'at yang diwahyukan oleh Allah kepada Rosulnya, Nabi Muhammad bersabda :

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ خَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُقَدَّفَ فِي النَّارِ (رواه البخارى)

Artinya : “Ada tiga perkara yang barang siapa sudah memiliki ketiganya itu, maka ia akan dapat merasakan kelezatan nikmatnya keimanan yaitu, Apabila Allah dan Rosulnya lebih dicintai olehnya daripada yang selain keduanya. Apabila seseorang itu mencintai orang lain dan tidaklah mencintainya itu, melainkan karena Allah juga. Apabila seseorang itu benci untuk kembali kepada kekafiran sebagaimana bencinya kalau dilemparkan kedalam api neraka⁸⁷ (HR. Buchori)

Upaya pengamalanya. lebih mencintai Allah dan rasul-Nya melalui upaya senantiasa memelihara semua yang difardhukan, sebab hal yang difardhukan adalah kunci pertama dan jalan yang paling utama menuju Allah SWT, membaca Alquran, berdzikir, memperbanyak amal sunnah. mencintai seseorang hanya karena Allah. Dan tidak membenci seseorang kecuali durhaka kepada Allah. Tidak kembali kepada kekafiran

Iman akan terwujud manakala sudah menjadi amal ibadah. Amal ibadah yang baik menunjukkan imannya yang baik. Indikator keimanan apabila aktivitas kehidupan seperti umur, kesehatan, kesempatan, pangkat, jabatan, harta, anak, suami atau istri, ilmu yang ada pada seseorang bermanfaat dan mamancar dalam perbuatan. iman akan menjadi sumber kehidupan, inspirasi, pengharapan, tujuan dari falsafah kehidupan seseorang. iman yang diaplikasikan dalam perbuatan akan mendatangkan kenikmatan dan kelezatan hidup.

Iman itu dapat bertambah dan berkurang disebabkan karena beberapa hal yaitu :

a. Wasilahnya kuat atau lemahnya dalil (bukti)

Diri pribadi seseorang, kemampuan menyerap dalil pengamalan terhadap ajaran Agama. Agar keimanan kita selalu menanjak maka kita harus memelihara dari hal-hal yang

⁸⁷ Shahih Bukhori,

merusak Iman dengan cara mengerjakan semua perintah dan menjauhi semua larangan Allah. Keimanan seseorang kepada Allah dapat dibagi menjadi dua macam yaitu : Iman secara ijmal artinya beriman secara global tanpa mengetahui dalil-dalinya, dan Iman secara tafsili artinya beriman secara terperinci dan mengetahui dalil-dalinya.

Keimanan tersusun dari enam perkara yaitu :

- b. Iman kepada Allah
 - a. Iman kepada malaikat Allah
 - b. Iman kepada kitab-kitab Allah
 - c. Iman kepada Nabi dan Rosul
 - d. Iman kepada hari qiamat
 - e. Iman kepada qodho dan qodar⁸⁸

Imana kepada Allah. Percaya sepenuhnya tanpa keraguan sedikitpun akan adanya Allah, percaya (iman) dengan nama-nama Allah dan sifat-sifat, dzat yang sempurna jauh dari sifat kekurangan. Mempercayai ke Esaan Zat, Sifat dan Af'al Allah, yakni hanya Allah yang patut dan berhak disembah , karena yang menciptakan alam ini. Dialah yang mempunyai sifat kesempurnaan jauh berbeda dengan sifat makhluk. Segala yang diciptakan Allah, diciptakan sendiri tidak dengan bantuan siapapun. Hasil ciptaan Allah tidak seorangpun dapat meniru.

Keimanan seseorang kepada Allah sangat berpengaruh terhadap kehidupannya, yakni ketaqwaan akan meningkat. Rasa aman, damai dan tentram akan bersemi dalam jiwa karena ia telah menyerahkan diri sepenuhnya pada Allah, sehingga akan menimbulkan kekuatan, keberanian dan harga dirinya akan timbul karena keyakinannya akan pertolongan Allah SWT.

Iman kepada Malaikat mengandung arti wajib percaya bahwa Allah mempunyai makhluk yang disebut Malikat, diciptakan dari cahaya, tidak dapat dilihat oleh mata, selalu tunduk akan perintah Allah. Percaya pada malaikat yakni percaya bahwa malaikat itu adalah makhluk dan hamba Allah yang ghoib dan malaikat itu mempunyai sifat tidak pernah maksiat atau durhaka kepada Allah dan senantiasa taat menjalankan kewajibannya, karena malaikat hanya diberi akal oleh Allah tidak diberi hawa nafsu. Pada surat At-Tahrim ayat 6 Allah menegaskan "Para Malaikat tidak pernah mendurhakai Allah mengenai apa yang diperintahkan Allah kepada mereka

⁸⁸ Syayid Sabiq, Ibid, 40.

dan mereka selalu melaksanakan apa yang diperintahkan. Keimanan kepada malaikan akan membawa pengaruh positif bagi seseorang antara lain ia akan hati-hati dalam perbuatan dan perkataannya sebab malaikat selalu berada didekatnya mencatat apa yang diperbuat dan dikatakan

Iman kepada kitab-kitab Allah, Percaya bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitabnya kepada Rosul sebagai pedoman untuk mengetahui antara yang hak dan yang batil, yang baik dan yang buruk, halal dan haram untuk kebahagiaan dunia dan akhirat, kitab tersebut Taurot kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daut, Injil kepada nabi Isa, dan Al-qur'an kepada nabi Muhammad SAW. Iman kepada kitab-kitab Allah membawa pengaruh kepada seseorang sehingga dapat memberikan keyakinan bahwa Al-qur'an adalah kitab yang paling lengkap dan sempurna, lebih dari kitab-kitab yang lain

Iman kepada nabi dan rosul, Nabi adalah seorang yang menerima wahyu untuk dirinya sendiri tanpa kewajiban menyampaikan wahyu kepada umat, sedangkan rosul adalah seseorang yang menerima wahyu dari Allah untuk dirinya sendiri dan untuk umat, rosul mempunyai tugas untuk menyampaikan wahyu kepada orang kaum atau umat

Rosul adalah pilihan Allah untuk menjadi pembimbing kearah petunjuk, membawa agama tauhid yaitu ajaran tentang keesaan Allah. Rosul menyampaikan hukum Allah, undang-undang atau aturan-aturan kepada manusia.. Rosul mempunyai sifat istimewa diantaranya Shidiq dipercaya, amanah tidak dusta, tabligh menyampaikan dan fatonah cerdas, disamping itu Rosul-rasul mempunyai kelebihan sebagai tanda bukti atau mu'zijat.

Pengaruh positif beriman kepada nabi dan rosul adalah menebalkan toleransi beragama bahwa sebagian pemeluk agama lain pada awalnya mempunyai nabi dan rosul utusan Allah, memberikan keyakinan bahwa misi nabi dan rosul adalah untuk membahagiakan umat manusia baik didunia maupun akhirat, mepertebal kecintaan kepada Allah sebab Allah dengan penuh kasih sayangnya selalu mengutus rosul untuk membimbing umat manusia agar mereka tidak tersesat dan mendapat kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Percaya bahwa dunia fana ini akan berahir dan semua manusia dimintai pertanggung jawaban semua perbuatannya didunia. Hari qiamat adalah hari kehancuran alam semesta,

segala yang ada didunia ini akan musnah dan semua makhluk hidup akan mati, selanjutnya memasuki alam akhirat, seorang yang beriman kepada hari akhir berarti yakin dan percaya sepenuhnya bahwa hari akhir akan terjadi

Hal-hal yang berhubungan dengan hari akhir antara lain al-ba'at kebangkitan dari kubur, hisab perhitungan amal, mizan timbangan amal, padang masyar suatu tempat yang tidak ada pepohonan dan matahari hanya setinggi hasta. Al-shirot jalan yang terbentang diatas neraka, dan akhirnya surga dan neraka

Keimanan akan hari kiyamat memberikan pengaruh positif bahwa manusia akan senantiasa menjaga dan memelihara diri dari melakukan perbuatan dosa, segala amal baik dan buruk ada balasannya di Akhirat, menimbulkan keyakinan bahwa kesenangan hidup yang sesungguhnya adalah di Akhirat, memiliki tujuan yang jealasi bahwa hidup adalah untuk kebajikan yang dapat membawanya kepada kebahagiaan hidup di Akhirat.

Iman kepada taqdir atas kekuasaan Allah berjalan segala peraturan yang ada dialam semesta, baik dalam penciptaan atau mengaturnya, segala sesuatu yang telah terjadi maupun yang akan terjadi bnerada dalam kekuasaan Allah SWT. Segala sesuatu yang terjadi berjalan sesuai dengan kehendak yang telah direncanakann sejak semula oleh Allah dan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dalam alam yang maujud ini Dalam surat Ar-Ra'du ayat 8 di jelaskan “ Segala sesuatu itu diisi Allah adalah dengan ketentuan taqdir. Makna taqdir sesuatu perarturan tertentu yang telah dibuat oleh Allah untuk segala yang ada dialam semesta. peraturan-peraturan tersebut merupakan undang-undang umum atau kepastian yang diikatkan didalamnya antara sebab dan musababnya,. juga antara sebab dan akibatnya.

Taqdir adalah suatu pemberitahuan mengenai telah diketahuinya oleh Allah prihal apa yang ada dalam perbuatan setiap orang, yang berupa apapun, Jadi timbulnya itupun menurut taqdir Allah sesuai dengan asli perbuatannya. Allah pasti maha mengetahui apa-apa yang akan terjadi dan terlaksana, kejadian itu pasti cocok dengan pengetahuan Ilmu Tuhan. Tetapi pengetahuan Tuhan tadi tidak akan memberi bekas apapun pada kehendak seorang hamba, karena mengetahui merupakan sikap pengungkapann sesuatu, bukan suatu sifat yang meberikan kesan bekas atau pengaruh. Contoh

Seorang Ayah yang mengetahui bahwa anaknya itu pandai, cerdik dan cerdas otaknya, giat mempelajari semua pelajaran. Pengetahuan semacam itu (Ayah) belum tentu akan memberi keberhasilannya atau kelulusan dalam menempuh ujian. Taqdir dapat ditolak Misal : taqdir lapar ditolak dengan makan. Taqdir sakit ditolak dengan taqdir berobat.

Jika seseorang sudah beriman dengan akal dan hati ia akan merasakan buah dari keimanan sebagai berikut Kemerdekaan jiwa dari kekuasaan orang lain, menimbulkan jiwa keberanian dan ingin terus maju karena membela kebenaran., keyakinan bahwa Allah akan menjamin kehidupan dengan limpahan rejeki,. mendapat ketenangan jiwa dan tumakninah, dapat mengangkat seseorang dari kekuatan maknawiyah kemudian menghubungkannya dengan sifat dari Dzat Allah, mendapat kedudukan yang lebih baik.

2. Keislaman

Islam berarti telah masuk golongan yang menyerah (tunduk) mengikuti, tunduk beserta mengerjakan dengan perbuatan, letaknya adakalanya di dalam hati dan diikuti oleh perbuatan, dan kadangkala perbuatan saja, selanjutnya islam harus berbuah dengan apa yang disebut Ichsan.

a. Islam

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad dan islam adalah agama yang berintikan keimanan dan perbuatan. Keimanan merupakan akidah pokok yang di atasnya berdiri syari'at Islam, kemudian dari pokok itu keluarlah cabang-cabangnya. Perbuatan itu merupakan syari'at dan cabang-cabang bagai buah yang keluar dari keimanan serta akidah berdirinya syari'at sebagai pedoman pelaksanaan ibadah kepada Allah.

Keimanan dan perbuatan, aqidah dan syari'ah tidak dapat dipisahkan satu sama lain keduanya sebagaimana buah dan pohonnya. Agama Islam mencakup keseluruhan kemaslahatan yang dikandung oleh agama-agama terdahulu, Islam mempunyai keistimewaan yaitu relevan untuk setiap waktu dan tempat. Islam dikatakan relevan untuk setiap waktu dan tempat maksudnya adalah berpegang teguh kepada Islah tidak akan menghilangkan kemaslahatan umat disetiap waktu dan tempat, bahkan dengan Islam umat akan menjadi lebih baik, tetapi bukan berarti Islam tunduk pada waktu.

Islam dibina atas lima azas yaitu :

1. Engkau bersaksi tiada tuhan yang disembah selain Allah dan engkau bersaksi bahwa Muhammad sesungguhnya Rosulullah (Syahadat)
2. Mengerjakan sembahyang lima waktu
3. Mengeluarkan zakat
4. Berpuasa sebulan romadhon
5. Naik haji apabila mempunyai kesanggupan dan kesempatan untuk pergi⁸⁹

Lima azas atau rukun Islam diatas menjadi tanda bahwa seseorang itu telah masuk islam atau belum, kualitas keislaman seseorang mengacu bagaimana pengamalannya terhadap rukun islam ini. Ucapan syahadat Ashaduala ilaha ilallah, Ashaduanna Muhammadar rosulullah aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Aku bersaksi bahwa Nabi Muhmmad utusan Allah. Kemudian kedisiplinanya menjalankan sholat lima waktu yang ditujukan hanya semata-mata karena Allah, kerelaanya memberikan sebagian rejekinya untuk zakat sebagai pembersih harta yang dimiliki, kesanggupannya menahan lapar dan dahaga dibulan romadhon melalui ibadah puasa dan naik haji ke Mekkah jika kuasa.

Rukun Islam yang lima diawali dengan syahadat ini berkaitan dengan batin, keyakinan atau akidah, sedangkan empat rukun lainnya berhubungan dengan hal hal lahiriyah berupa ibadah pengabdian kepada Allah, ini menunjukkan bahwa dari Rukun Islam itu sendiri mencerminkan adanya hubungan yang erat antara aqidah dan ibadah.

b. Ikhsan.

Islam sering disamakan dengan akhlak yaitu tingkah laku dan budi pekerti yang baik menurut Islam, Ikhsan dalam arti luas sebagai mana disebutkan dalam hadits muslim “ Engkau beribadah mengabdikan kepada Allah seakan-akan engkau melihat kepadanya, sekalipun engkau tidak melihatnya maka sesungguhnya ia melihat engkau⁹⁰ Ikhsan mengangkat drajat seseorang ketingkat taqwa dan

⁸⁹Husen Abdul Muin, Aqidah Islamiah, Penerbit Pustaka Iqbal Palembang, tahun 1969, hal 22

⁹⁰ Imam nawawi, tahun 1991, hal 5

Ikhlās, taqwa berarti mengerjakan semuanya perintah dan menjauhi semua larangan Allah, dengan penuh keiclasan artinya melakukan ibadah itu semata-mata kerana iman kepada Allah dan mengharap ridhonya.

Ikhsan menimbulkan kichlasan dalam beribadah. Ichlas berarti melakukan suatu perbuatan dengan tulus semata-mata karena Allah. Ichlas beribadah kepada Allah tidak bercampur dengan motif lainya seperti ingin dipuji atau mencari popularitas apalagi terpaksa. Kunci diterima atau tidaknya ibadah seseorang tergantung dari pada ichlas atau tidaknya. Ichlas merupakan syarat diterima ibadah atau amal.

Kaitan antara Iman, Islam dan Ikhsan merupakan mata rantai yang tidak bisa dipisah, ibarat akar pohon dan buah, satu dan yang lainya merupakan syarat ikatan yang tidak boleh dipisah-pisahkan, ketiganya Iman, Islam dan Ihksan merupakan kesempurnaan agama.

Iman, Islam dan Ikhsan bila digambarkan sebuah bangunan, Iman merupakan pondasi, Islam dinding bangunan dan Ikhsan merupakan atap bangunan, bagian yang satu dengan yang lainya mempunyai kaitan sehingga bangunan tersebut dapat disebut bangunan. Iman keyakinan, Islam Syari'at dan Ikhsan keichlasan dalam menjalankan keyakinan dan syari'at.

3. Kekufuran

Kekufuran atau kafir adalah orang yang ingkar kepada Allah dan membangkang kepada Rosul-rosul yang dikirim kepada mereka ,ayat-ayat Nya dan hari kemudian.

Sebab-sebab Kafir

Ada dua hal yang perlu dicatat untuk mengungkap sebab-sebab kufir yaitu Al-qur'an memberi isarat bahwa setiap manusia lahir kedunia dengan membawa potensi beriman dan bertuhan, akan tetapi dilain pihak Al-qur'an justru mengungkapkan bahwa dalam kenyataanya hanya sedikit sekali manusia yang beriman. dari permasalahan ini ada faktor-faktor penyebab pengingkaran yaitu :

- a) Faktor-faktor Internal, yaitu sifat negatif pada diri manusia
 - 1) Kecipikan dan kebodohan
 - 2) Kesombongan dan keangkuhan
 - 3) Keputusan dalam hidup

4) Kesuksesan dan kesenangan dunia⁹¹

Kepicikan dan keodohan merupakan penyebab manusia mengingkari Allah, ini mungkin bisa disebabkan belum sampainya risalah ketauhidan seseorang, secara naluriah kurangnya mengenal Allah disebabkan kondisi yang mengitarinya tidak mendukung. Selain itu ada juga yang tidak mengenal Allah bukan karena belumsampainya risalahketauhidan namun karena ketidakmauan nya mentaati Allah. Kesombongan dan keangkuan telah membawa sifat eksklusif yang memandang dirinya lebih dari yang lain, keadaan ini mendorong sifat egoistis dan dapat menjeruskan seseorang kelembah kekafiran. Keputusanasaan dapat menjadikan seseorang merasa rendah diri, bersifat kurang otimis memandang sebuah kehidupan dan mendorong orang untuk ingkar kepada Allah. Kesuksesan dan kesenangan dunia dapat dipahami dari dua sisi, satu sisi manusia bisa bersyukur atas nikmat-nikmat Allah, dilain pihak bisa menjadi kufur ikan akan nikmat yang diberikan Allah.

b) Faktor external yakni faktor lingkungan, pengaruh lingkungan, kemiskinan, politik dan budaya

Faktor lingkungan sangat besar pengaruhnya bahkan dominan dalam menentukan akidah seseorang, lingkungan yang kurang baik membuahakan pembangkangan dan penolakan apriori terhadap kebenaran. Faktor kemiskinan arah politik dan budaya suatu masyarakat juga menentukan bagaimna karekter keimanan seseorang. Dewasa ini dapat dilihat bagaimana kondisi lingkungan, sulitnya lapangan pekerjaan dan budaya malas telah membawa kepada kemiskinan, yang dari sini akan mempengaruhi perpolitikan dan budaya bangsa.

1) Jenis-Jenis Kufur

Macam jenis kufur menggambarkan keingkaran manusia terhadap sang pencipta dan kurang bersyukurya seseorang, jenis kufur manusia satu dengan yang lain mempunyai perbedaan antara lain:

- a. Kufur al-inkar mengingkari Allah dengan lisan, tindakan, tidak mengenal ketauhidan
- b. Kafir Al-Juhud. Mengkari Allah dalam hati, tetapi tidak mau mengingkarinya dengan lidah

⁹¹ Haeifuddin Cawindu, Konsep Kufr dalam Al-qur'an, Penerbit Bulan Bintang, tahun 1991, hal 91 - 98

- c. Kafir Al-Mua'nadat, mengenal Allah dalam hati, mengakuinya dengan idah tetapi tidak mau menjadikan suatu keyakinan
- d. Kafir An-Nifak, mengakui Allah, Rosul dan ajaran-ajarannya dengan lidah tetapi mengingkarinya dalam hati.
- e. Kafir dalam arti syirik mempersekutukan Allah dengan sesuatu
- f. Kafir An-Nikmah, kufur kepada nikmat-nikmat Allah
- g. Kafir Al-Irtidat (murtad) kembali kepada kafir sesudah beriman keluar dari Islam⁹²

C. Prinsip Sebab Akibat Iman, Islam dan Kufur

Manusia dalam bertindak tergantung pilihan filosofinya, kuat atau tidak pijakan manusia dalam menjalankan sebuah keyakinan tergantung pemahamannya terhadap eistemologi sumber keilmuan, sumber keyakinan yang dimiliki serta seberapa kuat sumber-sumber itu sebagai landasan berpijak dalam sebuah keyakinan, realita iman islam dan kufur merupakan sebuah keniscayaan

Sumber pokok keyakinan atau keimanan dalam Islam adalah Al-qur'an dan hadits yakni sebuah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan membacanya sebagai ibadah, Al-qur'an merupakan pedoman sekaligus landasan berpijak bagi prilaku seseorang, keselamatan seseorang tergantung sesuai atau tidak prilakunya dalam mempedomaninya. Sumber kedua adalah hadis sebagai yaitu ucapan, perbuatan dan takrir nabi Muhammad SAW, Nabi Muhammad merupakan sumber teladan dalam Iman dan Islam dan serta tindakan-tindakan kekufuran untuk tidak dilakukan, mengingat kekufuran merupan tindakan yang akan banyak menyedatkan manusia baik didunia maupun di akhirat kelak.

Keimanan dan keislaman seseorang dapat naik dan turun bahkan dapat jatuh ketitik yang paling bawah. Ketika keimanan seseorang naik maka akan naik pula keislaman seseorang, karena keimanan merupakan fondasi dari keislaman, pemeliharaan keimanan seseorang mau tidak mau harus diupayakan demi menjaga keislaman.

Upaya peningkatan keimanan dapat melalui intropeksi berpikir akan kejadian alam manusia dan alam semesta,

⁹² Ibid, hal 103 - 164.

sebenarnya di alam manusia dan alam semesta banyak sekali kejadian dan contoh yang luar biasa, adanya anomali alam dimana perubahan alam, tiba panas, dingin, hujan angin ribut, gunung meletus, gempa bumi, fenomena fenomena ini sebagai bahan untuk dipikirkan. Sesungguhnya Allah yang Rohman Rohim telah banyak memberikan sarana, merupakan pikiran, hati, hikmah untuk meneguhkan keimanan seseorang, sarana akal manusia yang kritis bersifat analisis dapat menjelaskan keyakinan dan memperlihatkan pertentangan, dengan jalan bertanya, berdialog membedakan, membersihkan, menyisihkan dan menolak, akhirnya ditemukan hakikat keimanan yang selanjutnya dapat meningkatkan keislaman seseorang.

Sarana berikutnya adalah Intuitif yakni dengan jalan kontemplasi merenung Kontemplasi mencakup seluruh jiwa, Plotinus dapat mengatasi dan melewati setiap obyek tertentu dan terbatas, Kegiatan kontemplasi dengan gerakannya menjadi obyek. Jiwa manusia semakin dibersihkan dan berhasil naik sampai ke sumber kenyataan, dengan kata lain diemanasikan diri, dan akhirnya seluruh kenyataan menjadi transparan, tercapai kesatuan hamba dengan Allah. Gerakan intuitif, menggambarkan dalam suatu gerakan dinamik. supra-intelktual. melalui jalan pembauran antara kesadaran dan proses perubahan akan tercapai pemahaman langsung mengenai kenyataan⁹³. Dalam hal ini menuntut seseorang mengerjakan suatu tobat mengenai kebiasaan, manusia harus mengambil distansi, berjauh dari logika dan menyerahkan diri pada kemurnian kenyataan yaitu gerakan, kontemplasi menuju dinamika bergelombang, tujuannya kenaikan dari yang materiil dan beku ke yang spritual dan bebas.

Kuasa Allah juga dapat diperoleh melalui geometris, matematis. analitis, ada ketersusunan natural dalam kenyataan, berhubungan dengan pengertian manusia, ketersusunan itu sesuai dengan cara penemuan, yaitu cara menghadapi problem baru. empirisme rasional mengintegrasikan segala keuntungan dari logika analisa geometris dan aljabar serta menghindari kelemahannya. Yang dimaksud dengan geometris analitis ialah ilmu yang menyatukan semua disiplin yang dikumpulkan dalam ilmu pasti. Analisa mengenai hal-hal yang kompleks

⁹³ Loc Cit

dicapai intuisi akan hakikat dari hakikat itu dideduksi secara matematis segala pengertian lainnya.

Untuk memahami kenyataan keimanan dapat mengikuti gerakan pikiran atau konsep, bila berpikir secara benar akan dibawa oleh dinamika pemikiran itu sendiri, sebab struktur di dalam pikiran sama dengan proses genetis dalam kenyataan, maka teori tidak dapat dipisahkan, karena mengikuti secara dinamik dalam pikiran dealektik diungkapkan sebagai tiga langkah tesis - anti tesis- sintesis dan pengertian yang bertentangan kemudian didamaikan, kemudian membedakan analisa dan sintesa, induksi dan deduksi, reduksi. Fenomena-fenomena yang otentik dengan observasi dan analisa teliti artinya setiap ungkapan sehari-hari atau ilmiah berakar dalam suatu pengalaman langsung yang bersifat utuh dan kaya, ungkapan terbatas hanya menampakkannya secara terbatas dan bercacat, maka melalui analisa ungkapan pengalaman terbatas dapat ditemukan kembali pengalaman lebih fundamental.

Melalui kejian-kajian alam manusia dan kealaman dapat meningkatkan keimanan seseorang, yang sekaligus meningkatkan keislaman seseorang, keislaman merupakan manifestasi dari keimanan, karenanya menjalankan keislaman, wujud ketaatan seseorang terhadap keislaman adalah menjalankan semua perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangannya, menjalankan perintah ini biasa disebut dengan taqwa, perilaku taqwa yang dilandasi keimanan yang kuat, akan terlihat dari perilaku yang tidak mudah goyah oleh segala keadaan, susah senang, sibuk dan lapang bahkan sehat dan sakit, keislaman itu selalu dijalankan dengan penuh dengan keimanan.

Perilaku menyimpang dari keimanan adalah kufur, dimana seseorang sudah ingkar akan keimanan dan keislaman, sifat kufur seseorang terjadi karena manusia terlalu sombang dalam menyikapi fenomena alam manusia dan kealaman, sifat kekufuran sebagai bentuk pembangkangan terhadap Allah SWT tuhan sekalian alam.

Bentuk kekufuran dapat berupa sebab-sebab kufir yaitu Al-qur'an memberi isyarat bahwa setiap manusia lahir ke dunia dengan membawa potensi beriman dan bertuhan, akan tetapi dilain pihak Al-qur'an justru mengungkapkan bahwa dalam kenyataannya hanya sedikit sekali manusia yang beriman.

Seseorang yang memiliki keimanan dan keislaman, dengan penuh pengertian dan penghayatan yang benar, menimbulkan kesadaran seseorang akan tugas dan kewajiban, hal ini akan tercermin dalam pelaksanaan ibadah, sikap tingkah laku perbuatan dalam kehidupan sehari-hari, keimanan dan keislaman seseorang merupakan landasan pola pikir yang akan menimbulkan cita-cita kemauan, yang selanjutnya akan melahirkan aktivitas-aktivitas positif dalam kehidupan seseorang. Sebaliknya kurangnya rasa memiliki akan keimanan dan keislaman, akan dicerminkan dalam pola tingkah laku kehidupan sehari-hari, energi negatif selalu melingkupi kehidupannya, sikap kufur selalu tidak mempercayai akan adanya Allah dan kehidupan sesudah dunia, semua tindakannya selalu dilandasi oleh kemauannya sendiri, hawa nafsunya, sehingga dalam kehidupannya selalu saja kekuraang, dahaga akan dunia selalu saja melingkupi kehidupannya. Hal-hal yang mengotori keyakinan seseorang antara lain :

a) Nifak

Menampakan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang terkandung didalam hati. Orang nifak disebut Munafik. Nifak dibagi menjadi dua yaitu : bertalian dengan aqidah dan bertalian dengan perkataan dan perbuatan. Didalam surat At-Taubah ayat 68 "Allah telah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka jahanam, mereka kekal didalamnya, cukuplah bagi mereka. dan Allah melaknati mereka dan bagi mereka azab yang kekal. Tanda-tanda munafik berbicara dusta, berjanji mengingkari, dan dipercaya berkhianat

b) Syirik

Pekerjaan syirik menyekutukan Allah dengan ucapan dan perbuatan. Orang yang telah syirik di sebut Musyrik, syirik dibagi menjadi dua Syirik jali terang-terangan dan syirik khofi samar-samar.

Syirik jali disebut juga dengan syirik akbar (besar) syirik terang-terangan mempersekutukan tuhan dan syirik khofi disebut syirik kecil atau syirik tersembunyi yakni melakukan amalan-amalan keagamaan bukan berdasar keikhlasan. Syirik khofi disebut juga ria seorang melakukan perbuatan untuk dilihat dan dipuji orang. Dalam hadits dijelaskan " Barangsiapa yang mendirikan sholat karena ria maka ia telah berbuat syirik, barangsiapa yang berpuasa

karena ria maka ia telah berbuat syirik dan barang siapa yang bersedekah karena ria maka ia telah berbuat syirik.

c) Dosa besar

Dosa besar meliputi, membunuh, berbuat zina, bunuh diri dan minum khomer. Durhaka kepada kedua orang tua. Dosa kecil bila dilakukan terus menerus sangat berpotensi menjadi dosa besar. karena seorang muslim yang sempurna berusaha menghindari dari dosa-dosa kecil. Dosa adalah suatu perbuatan yang dikerjakan tetapi bila pekerjaan itu diketahui orang lain mengakibatkan yang mengerjakan merasa malu dan menimbulkan kegelisahan yang mendalam, dosa merupakan perilaku yang menyimpang dari aturan-aturan agama Allah. Ganjaran perbuatan dosa disamping akan mendapatkan sangsi di akhirat, juga sangsi di dunia seperti kegelisahan tanpa sebab yang pasti, musibah yang beruntun, penyakit yang tidak kunjung sembuh.

D. Kesimpulan

Keimanan dan keislaman saling mempengaruhi perilaku manusia, semakin kuat landasan keimanan, dari unsur epistemologi dan ontologi sangat mempengaruhi keislaman seseorang. Keimanan dan keislaman satu rangka yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling menguatkan. Jika keduanya lemah maka semangat pengabdian akan berbalik menjadi pengingkaran kepada Allah disitu kekufuran akan terjadi.

Allah telah banyak memberikan sarana, berupa pikiran, hati, hikmah untuk meneguhkan keimanan seseorang, sarana akal manusia yang kritis bersifat analisis dapat menjelaskan keyakinan dan memperlihatkan pertentangan, dengan jalan bertanya, berdialog membedakan, membersihkan, menyisihkan dan menolak, akhirnya ditemukan hakikat keimanan yang selanjutnya dapat meningkatkan keislaman seseorang. Perilaku menyimpang dari keimanan dan keislaman disebut kekufuran, diantara penyebab kesesatan dan kembali pada kekufuran adalah kecenderungan manusia untuk menyukai kesesatan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wadud Syalabi, *Bagaimana Aku Melihat Allah*, Penerbit Al-Ihlas Surabaya, 1982
- Harifuddin Cawindu, *Konsep Kufr dalam Al-qur'an*, Penerbit Bulan Bintang, tahun 1991,
- Husen Abdul Muin, *Aqidah Islamiah*, Penerbit Pustaka Iqbal Palembang, tahun 1969.
- Imam nawawi, tahun 1991
- Mouslim Abqud Ma'ani, *Apakah yang dimaksud Aqidah Ahlus Sunah Waljama'ah*, Penerbit PT Al-Ma'arif Bandung, tahun 1986.
- Muhammad Taqi Misbbah Yazdi, *Filsafat Tauhid*, Penerbit Mizan tahun 2003
- Sayid Sabiq, *Aqidah Islamiah*, Penerbit CV Diponegoro Bandung, 1992.
- Taib Thahir Abdul Muin, *Ilmu Kalam*, Penerbit Widjaya Jakarta, 1981.
- Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, penerbit Raja Grafindo Persada Jakarta, tahun 1996
- Yusuf Mansur, *Wisata Hati Mencari Tuhan Yang Hilang*, Penerbit Zikrul Hakim Jakarta tahun 2000